

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sector pembangunan. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2011).

Dalam proses belajar mengajar berlangsung biasanya pembelajaran di kelas, kebanyakan para guru hanya menekan siswa rajin menghafal, memahami dan lain sebagainya tanpa peduli bagaimana cara, agar siswa dapat menghafal dan memahami suatu permasalahan dengan baik dan menyenangkan untuk dipelajari. Selain itu, kita jarang melihat guru yang menghargai aspek perasaan dan emosi siswa, kesiapan fisik maupun psikis siswa untuk menerima pelajaran. Akhirnya pembelajaran biologi terkesan membosankan, kurang menantang sehingga kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran biologi.

Materi biologi tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memiliki analisis, aplikasi, evaluasi dan kreasi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan formal mengadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti : buku paket, media pembelajaran dan fasilitas lainnya. Kemampuan guru

dalam mendidik dan mengajar juga perlu ditingkatkan. Di samping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar. Kemungkinan meningkatnya hasil belajar sesuai hasil yang diharapkan.

Dari uraian diatas, peneliti mengangkat Sistem Ekskresi pada manusia sebagai materi biologi. Peneliti menemukan keunggulan pada materi tersebut antara lain: (1) peneliti mudah menguasai materi tersebut (2) materi tersebut sangat menarik perhatian siswa karena materi tersebut menjelaskan proses metabolisme dalam tubuh manusia (3) dari peneliti-peneliti sebelumnya belum pernah menggunakan materi tersebut dengan metode Konvensional dikombinasikan dengan metode Think-Pair-Share (TPS)

Dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode konvensional. Pendekatan konvensional ini merupakan suatu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini tidak menekankan efektivitas siswa, yang diutamakan adalah efektivitas mental dari peserta didik.

Untuk itulah guru harus melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam membantu siswanya, diantaranya adalah guru dapat mengajarkan suatu keterampilan baru pada siswa dengan menempatkan anak didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subjek pendidikan bukan sebagai objek pendidikan, seperti dan yang terpenting memahami gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi anak didik.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 1 Labuhan Deli yang dilakukan oleh peneliti, beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah 1) siswa yang cenderung bersifat pasif. Alasan mengapa siswa bersifat pasif, karena guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan media dalam melakukan proses pembelajaran, sesekali guru menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Siswa tampak jenuh saat guru

menjelaskan dan tidak mau mencatat hal-hal yang penting sesuai dengan penjelasan dari guru saat menyampaikan materi. 2) Penempatan siswa memilih jurusan tidak melalui test ataupun prestasi belajar melainkan dari minat siswa itu sendiri, atau mengikut teman, gengsi dll. Keadaan yang seperti ini jika terus berlanjut akan mengakibatkan terpuruknya hasil belajar siswa. Hal ini sudah mulai terlihat dengan tidak tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dan jika ditelusuri dari tingkat ketuntasan perorangan (individu) masih ada yang belum mencapai standart ketuntasan belajar. Dengan hasil nilai siswa yang masih rendah dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut belum tuntas. Jika masalah ini tidak diatasi maka belajar dapat menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa dan akan mengakibatkan makin rendah hasil belajar siswa dan juga tidak tercapainya KKM pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah di atas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan proses pembelajaran konvensional ini membuat anak didik cepat merasa bosan identik terlihat jenuh karena penyampaian metode ini hanya bersifat satu arah. Dengan demikian sangat diperlukan adanya suatu pembaharuan pembelajaran yaitu melalui suatu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara satu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lain yaitu metode konvensional dan metode *Think-Pair-Share (TPS)*.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama manusia, Manusia sifatnya individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (Huda, 2011) maka dari itu, menurut saya pengkombinasian antara metode konvensional dengan teknik pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* sangat tepat diterapkan didalam kelas.

Menurut Septriana dan Handoyo (2006). Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berfikir dan dalam

setiap kesempatan, memberi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain sehingga diharapkan siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Model pembelajaran *TPS (Think-Pair-Share)* dapat dijadikan sebagai model alternatif, karena pembelajaran ini menekankan keheterogenan dalam kelas, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan antar kelompok dalam kelas tersebut. Jadi dalam satu kelompok terdapat beberapa siswa yang prestasi akademiknya bervariasi. Dan jika memungkinkan dalam satu kelompok tersebut terdiri dari jenis kelamin, suku, ras, agama yang berbeda – beda.

Kelebihan dari model pembelajaran *TPS (Think-Pair-Share)* salah satunya model pembelajaran kooperatif ini tergolong sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think-Pair-Share)* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie dalam Aisyah 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Inovasi Pembelajaran Melalui Kombinasi Metode Konvensional dengan *TPS (Think-Pair-Share)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Sub Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P. 2013/2014** ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Kesulitan siswa dalam memahami konsep yang terbentuk pada ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar

3. Penerapan pembelajaran yang inovatif masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat konvensional yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran satu arah.
5. Kurangnya pengkombinasian metode pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan inovasi pembelajaran melalui kombinasi metode konvensional dengan TPS (Think-Pair-share) dalam meningkatkan hasil belajar pada sub materi system Ekskresi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inovasi pembelajaran melalui kombinasi metode konvensional dengan TPS (Think-Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar pada sub materi sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun Pelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan inovasi pembelajaran melalui kombinasi metode konvensional dengan TPS (Think-Pair-Share) pada sub materi sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun Pelajaran 2013/2014.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa
2. Untuk siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan inovasi metode konvensional dengan TPS (Think-Pair-Share) sehingga hasil belajarnya meningkat
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda-beda.